

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences Theory*)

Kata “kecerdasan” merupakan pengembangan kata “cerdas” yang dalam KBBI berarti bagus kemampuan akalanya, serta tajam pikirannya. Kemudian dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pikiran.<sup>1</sup>

Teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences Theory*) dicetuskan oleh seorang pakar pendidikan dan psikologi dari Amerika yang bernama Howard Gardner. Dalam teori ini disebutkan bahwa tidak ada manusia yang bodoh pada semua bidang karena setiap orang memiliki kecerdasannya masing-masing. Menurut Gardner, manusia memiliki caranya masing-masing dalam mengelola informasi.

Pendapat ini didasarkan pada beberapa kejanggalan yang ia temukan terkait dengan kecerdasan intelektual. *Pertama*, Gardner menemukan banyak dari anak-anak yang mengalami cedera otak, tapi tetap mahir dalam suatu bidang tertentu. *Kedua*, Gardner menemukan pada anak-anak yang tidak mahir dalam suatu bidang, tapi mahir di bidang yang lainnya. *Ketiga*, banyak pengelola pendidikan yang terlalu fokus pada kecerdasan umum namun mengabaikan kecerdasan khusus tersebut. Ketiga hal tersebut yang menjadi dasar bagi Gardner dalam mencetuskan satu teori kecerdasan yang baru yang memperhatikan kemampuan khusus yang dimiliki oleh setiap orang.

Di dalam bukunya, Gardner menggagas paling tidak ada sembilan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yakni kecerdasan dalam bahasa, musikal, logis-matematis, ruang, sosial, alam, tubuh-kinestetik, serta kecerdasan eksistensi, dan kecerdasan dalam mengenal diri sendiri.<sup>2</sup> Kesembilan kecerdasan yang dikemukakan itu merupakan manifestasi dari tiga kecerdasan utama.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2006).

<sup>2</sup> Masganti Sit, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional* (Jakarta: Kencana, 2021).

<sup>3</sup> Zohar and Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence - The Ultimate Intelligence, Terjemahan Indonesia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007).

## 2. Kecerdasan Intelektual

### a. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Intelektual merupakan kecerdasan yang terkait dengan intelektual, analisis, logika, dan rasio.<sup>4</sup> Kecerdasan ini sudah dibawa oleh manusia sejak lahir, dan dipengaruhi oleh gizi dan kesehatan ibu selama mengandung. Seiring bertumbuhnya manusia, kecerdasan ini kemudian berkembang dengan pengaruh dari lingkungan dan kemauan untuk memotivasi diri.<sup>5</sup>

### b. Indikator Kecerdasan Intelektual

Wiramihardja, dalam Marsuki, mengemukakan paling tidak terdapat tiga indikasi dari kecerdasan intelektual, yakni:

- 1) Kemahiran figur, terkait kemampuan dalam bidang bentuk.
- 2) Kemahiran verbal, terkait dengan kemampuan dalam bahasa.
- 3) Kemahiran numerik, terkait dengan kemampuan dalam angka.<sup>6</sup>

Selain itu Robbins dalam Tirza Laura, dkk menambahkan kemampuan persepsi, penalaran deduktif dan penalaran induktif, serta kemampuan visualisasi sebagai indikator kecerdasan intelektual.<sup>7</sup>

### c. Faktor Yang Memengaruhi Kecerdasan Intelektual

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan intelegensi anak, diantaranya:

#### 1) Faktor Bawaan

Faktor ini meyakini bahwa tingkat intelegensi seorang anak merupakan warisan dari orang tua yang berarti tingkat kecerdasan anak akan tidak jauh dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki orang tuanya kandunganya atau bahkan cenderung sama.

---

<sup>4</sup> Dedek Pranto Pakpahan, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran: Upaya Mewujudkan Manusia Seutuhnya*, (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2021).

<sup>5</sup> Tridhonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Melejitkan EQ (Kecerdasan Emosional) Anak Yang Sangat Menentukan Masa Depan Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009).

<sup>6</sup> Marsuki, *IQ-GPM: Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Pembaru Masa Depan* (Malang: UB Press, 2014).

<sup>7</sup> Tirza Laura Angelica, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Di Transformer Center Kota Batu," *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)* 6, no. 1 (2018).

## 2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini merujuk pada keadaan di sekitar anak, seperti lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, termasuk juga faktor gizi serta rangsangan emosi yang diterimanya.

## 3) Faktor Minat dan Pembawaan Yang Khas

Faktor ini berkaitan dengan kemauan manusia dalam melakukan sesuatu, seperti berinteraksi, belajar, dan sebagainya.<sup>8</sup>

### 3. Kecerdasan Emosional

#### a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan dalam memahami, mengekspresikan, mengolah, dan mengendalikan emosi diri sendiri maupun orang lain.<sup>9</sup> Dalam hal ini adalah kemampuan dalam menentukan dan mengelola emosi dengan benar, termasuk juga mengelola emosi orang lain di sekitar.<sup>10</sup>

#### b. Indikator Kecerdasan Emosional

Goleman menemukan lima indikasi kecerdasan emosional:

##### 1) Pengenalan perasaan sendiri

Hal ini terkait dengan kemampuan seseorang dalam menganalisa perasaan yang dirasakan serta perkembangan dari perasaan tersebut dari waktu ke waktu. Kemampuan ini akan berpengaruh kepada pengambilan keputusan yang tepat untuk merespon emosi yang muncul.

##### 2) Mampu mengelola perasaan

Kemampuan ini dibutuhkan agar dapat mengekspresikan emosi itu dengan tepat. Hal ini juga berarti kemampuan untuk bertindak merespon emosi yang muncul, seperti menghibur diri sendiri saat mengalami kesedihan, dan sebagainya.

---

<sup>8</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Ultimate IQ And Personality Test* (Yogyakarta: Laksana, 2015).

<sup>9</sup> Parulian Hutapea and Nurianna Thoha, *Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus, Dan Penerapan Untuk HR Serta Organisasi Yang Dinamis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

<sup>10</sup> Eagle Oseven and Edward J. Watson, *Kecerdasan Emosional: Panduan Praktis Meningkatkan EQ Anda Dan Mencapai Sukses Sosial* (Jakarta: Pinang, 2018).

3) Memotivasi diri

Indikator ini berkaitan dengan kemauan untuk bergerak melaksanakan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuannya untuk berpikir positif, optimis, dan dapat mengendalikan dorongan hati.

4) Mampu berempati dengan orang lain

Orang yang memiliki empati akan mampu untuk menempatkan diri di dalam perasaan orang lain dan mampu menempatkan perasaan dirinya sendiri di luar perasaan orang lain tersebut. Orang yang bisa menerima perasaan yang ada di dalam dirinya sendiri akan mampu untuk merasakan perasaan orang lain.

5) Dapat menjalin hubungan sosial dengan orang lain

Sebagai makhluk sosial, sudah seharusnya manusia untuk menjalin sosial dengan manusia lain. Dalam kaitannya dengan kecerdasan emosional, seseorang yang mampu menampilkan diri selaras dengan perasaannya adalah indikasi dari orang yang sukses dalam hubungan sosial.<sup>11</sup>

**c. Faktor Yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional**

Faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional seseorang diantaranya:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan subjek pertama yang diamati oleh anak sehingga pertumbuhan emosi anak tergantung dari cara keluarga berinteraksi dan menunjukkan perasaannya kepada anak. Kecerdasan emosional yang dipupuk dapat membantu anak dalam menghadapi setiap permasalahan hidup yang menimpanya, sehingga dapat menghindarkan anak dari sifat dan karakter yang negatif.

2) Lingkungan Sosial

Kemampuan emosional dari lingkungan sosial dapat didapatkan pada saat anak-anak ketika sedang bermain peran. Permainan peran ini dapat mengembangkan rasa empati anak.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Tridhonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Melejitkan EQ (Kecerdasan Emosional) Anak Yang Sangat Menentukan Masa Depan Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009).

<sup>12</sup> Indah Yuni Astuti, *Kecerdasan Emosional Dan Komitmen Kerja Dalam Memengaruhi Kinerja Karyawan* (Pekalongan: PT Nesya Expanding Management, 2021).

#### 4. Kecerdasan Spiritual

##### a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual merupakan kemampuan dalam melakukan segala sesuatu secara positif serta menemukan makna spiritual dalam setiap perbuatan.<sup>13</sup> Kecerdasan spiritual dapat digunakan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai. Kecerdasan ini mendorong manusia untuk menemukan nilai-nilai dalam setiap jalan hidup yang dijalani.<sup>14</sup>

##### b. Indikator Kecerdasan Spiritual

Berikut ini merupakan indikator dari kecerdasan spiritual:

- 1) Fleksibel, dapat beradaptasi terhadap perubahan dan menghargai perbedaan.
- 2) Adanya kesadaran diri.
- 3) Mampu mengatasi dan dapat mengambil hikmah dari penderitaan.
- 4) Memiliki kualitas diri, yang didasari pada visi dan nilai yang baik.
- 5) Enggan menciptakan kerusakan.
- 6) Cenderung mampu melihat keterkaitan dari berbagai hal.<sup>15</sup>

#### 5. Tenaga Pendidik

##### a. Pengertian Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yaitu tenaga profesional yang bertugas merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran, mulai dari membimbing dan menilai demi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tenaga pendidik merupakan pihak yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik yang menunjukkan pentingnya tenaga pendidik.<sup>16</sup>

##### b. Kompetensi Tenaga Pendidik

Terdapat tiga kompetensi yang hendaknya dimiliki seorang tenaga pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam* (Bogor: Guepedia, 2017).

<sup>14</sup> Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra* (Malang: UB Press, 2014).

<sup>15</sup> Zohar and Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence - The Ultimate Intelligence, Terjemahan Indonesia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007).

<sup>16</sup> Irapil, "Kualitas Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Di Kota Bau Bau Sulawesi Tenggara," *Educandum* 4, no. 1 (2018).

<sup>17</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2009).

- 1) Pedagogik terkait dengan pengenalan pada peserta didik, membuat rancangan dan melaksanakannya, serta menjalankan evaluasi.
- 2) Kompetensi sosial terkait dengan keterampilan dalam bergaul dan komunikasi pada peserta didik, orang tua, dan masyarakat secara umum. Hal ini karena pendidikan tidak hanya berdampak kepada satu atau dua individu, tapi juga berdampak pada masyarakat luas.
- 3) Kompetensi kepribadian terkait dengan kematangan kepribadian dari tenaga pendidik. Seorang tenaga pendidik hendaknya memiliki sikap yang stabil, arif, dewasa, dan berakhlak mulia karena menjadi teladan bagi peserta didik.<sup>18</sup>

#### c. Fungsi Tenaga Pendidik

Suarga menyebutkan paling tidak terdapat tujuh fungsi tenaga pendidik dalam pendidikan.

- 1) Sebagai fasilitator. Fasilitator di sini berarti memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar.
- 2) Pengelola. Hal ini terkait dengan memastikan kenyamanan lingkungan belajar.
- 3) Sebagai pembimbing. Hal ini berarti membantu peserta didik menemukan potensi yang dimilikinya.
- 4) Sebagai motivator. Peran sebagai motivator diperlukan agar peserta didik senantiasa memiliki motivasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Sebagai evaluator. Tenaga pendidik perlu mengumpulkan hasil belajar dari peserta didik dan memberikan evaluasi atas hasil belajar tersebut.<sup>19</sup>

### 6. Lingkungan Teman Sebaya

#### a. Pengertian Teman Sebaya

Lingkungan Pertemanan merupakan suatu jenis lingkungan sosial yang menjadi tempat di mana orang-orang dapat berinteraksi dengan kebanyakan orang seusia mereka atau dengan orang-orang yang memiliki kesamaan hobi serta minat. Dalam lingkungan ini, anggotanya bisa saling *sharing* dan bertukar pikiran tentang apa yang sedang dibicarakan.

---

<sup>18</sup> Muhamad Afandi, "Kompetensi Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pembelajaran Saintifik," *Seminar Nasional Pendidikan*, 2015, 74–88, [http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9991Afandi\\_makalah\\_semnaspgsdump.pdf](http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9991Afandi_makalah_semnaspgsdump.pdf).

<sup>19</sup> Suarga, "Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan," *Epidemiology* 23, no. 36 (2019).

Lingkungan pertemanan dapat berpengaruh secara positif dan negatif tergantung dari anggota kelompok tersebut.<sup>20</sup> Selain itu dapat disebutkan bahwa teman sebaya adalah dua orang atau lebih yang bersatu karena adanya berbagai kedekatan dan kesamaan diantara mereka.

#### **b. Fungsi Teman Sebaya**

Fungsi utama dari kelompok sebaya adalah untuk mengembangkan perkembangan sosial. Di dalam lingkungan teman sebaya, seseorang akan mendapatkan informasi yang tidak didapatkan di dalam keluarga. Selain itu, teman sebaya dapat memerikan umpan balik dan menjadi tolak ukur dalam bertindak apakah yang dilakukannya itu benar atau salah.<sup>21</sup>

Tingginya interaksi antar teman sebaya akan menjadikan kedekatan antara satu orang dengan yang lainnya dan dapat menimbulkan kelekatan emosional satu sama lain. Kelekatan teman sebaya ini dapat menjadi sumber keamanan psikologis dan sumber informasi bagi seorang individu. Kelekatan teman sebaya akan mampu menciptakan komunikasi yang terbuka mengenai emosi positif maupun emosi negatif yang dirasakannya. Individu yang dapat mengungkapkan perasaannya dengan baik serta mendapat dukungan dari lingkungannya akan mampu mengurangi beban atau bahkan menghilangkan beban yang dirasakannya.<sup>22</sup>

#### **c. Faktor Terbentuknya Teman Sebaya**

Berikut merupakan beberapa faktor terbentuknya sebuah kelompok teman sebaya:

- 1) Proksimitas, artinya adanya kedekatan di antara sekelompok orang itu.
- 2) Sikap, minat, atau keyakinan yang sama. Para remaja cenderung berkelompok dengan orang lain yang memiliki banyak kesamaan dengannya.
- 3) Adanya tujuan yang sama.

---

<sup>20</sup> Suaryana, *Sebuah Panduan Untuk Menjadi Diri Sendiri*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021).

<sup>21</sup> Eva Nurachma and Dwi Hendriani, *Pengaruh Motivasi Teman Sebaya Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMAN 11 Sambutan Kota Samarinda Kalimantan Timur Tahun 2019* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021).

<sup>22</sup> Herlina Putri Rusiana, *Pendidikan Teman Sebaya: Solusi Problematika Pendidikan Dan Kesehatan* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021).

- 4) Adanya timbal balik yang positif. Sebuah kelompok yang saling memberikan timbal balik positif dapat menjadi dukungan emosional bagi anggotanya.
- 5) Identitas sosial. Sebuah kelompok dapat memberikan identitas bagi anggotanya.<sup>23</sup>

## 7. Akuntansi Syariah

### a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi merupakan suatu sistem yang menghasilkan laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui kondisi finansial sesuatu perusahaan<sup>24</sup> Sedangkan Syariah merupakan serangkaian ketetapan Allah SWT untuk mengatur kehidupan manusia.<sup>25</sup> Maka akuntansi syariah dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk menghasilkan laporan tentang keadaan ekonomi dan kondisi perusahaan yang berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Pengadaan akuntansi syariah didasarkan pada Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 282 yang memerintahkan agar pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara baik dan benar (adil dan jujur).<sup>26</sup>

### b. Prinsip Akuntansi Syariah

Filosofi akuntansi syariah dijalankan melalui beberapa prinsip berikut ini:

- 1) Humanis, berarti akuntansi syariah bersifat manusiawi dan memperhatikan hak-hak manusia sesuai dengan fitrah manusia.
- 2) Emansipatoris, berarti akuntansi syariah merupakan suatu bentuk pembebasan (emansipasi) dari ikatan semu dan ideologi semu yang tidak perlu diikuti. Hal ini mengindikasikan bahwa akuntansi syariah mengajak manusia untuk berpikir secara luas dengan memperhatikan fitrah manusia.
- 3) Transesendental, mengindikasikan bahwa akuntansi syariah tidak hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat material saja,

---

<sup>23</sup> Herlina Putri Rusiana and Dewi Nur Sukma Purqoti, *Rekrutmen Careworker Pada Alumni STIKES YARSI Mataram Melalui Peer Support System* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021).

<sup>24</sup> Ernawati Budi Astuti, *Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2023).

<sup>25</sup> Sri Nurhayati and Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2015).

<sup>26</sup> Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, Dan Teori* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

tapi juga mampu menjangkau aspek non-materi, seperti mental dan spiritual.

- 4) Teleologikal, berarti akuntansi syariah dijalankan dengan memperhatikan pertanggungjawaban manusia kepada Tuhannya. Hal ini mengajarkan bahwa apapun yang dilakukan oleh manusia akan dipertanggungjawabkan kepada Tuhan pada akhirnya.<sup>27</sup>

### c. Asas Akuntansi Syariah

Aswad menyebutkan terdapat 6 asas yang terdapat dalam kontrak syariah:

- 1) Asas Kerelaan / Konsensualisme (*Al Rida*)

Asas kerelaan mengindikasikan bahwa terciptanya suatu perjanjian harus terdapat kerelaan pada kedua pihak. Asas kerelaan ini tidak terwujud jika dalam perjanjian terdapat unsur paksaan, penipuan, atau ketidakjujuran dalam pernyataannya, yang berarti unsur-unsur tersebut dapat menyebabkan batalnya perjanjian.

Asas ini didasarkan pada Al Qur'an surat An Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
بِتَّجَارَةٍ عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu...” (QS An Nisa’:29)*

- 2) Asas Persamaan Hukum / Kesetaraan (*Al Musawah*)

Asas ini memberikan landasan bahwa kedua belah pihak yang terlibat dalam kontrak memiliki kedudukan yang sama antara satu dengan yang lainnya sehingga penentuan hak dan kewajiban tidak boleh menguntungkan satu pihak dan memberatkan pihak yang lain. Berdasarkan pada asas ini maka sebuah bank membuat sebuah *draft* kontrak yang sifatnya hanya mengusulkan atau penyajian (*‘ard al syurut*) dan bukan bersifat final yang serta merta harus dipatuhi oleh pihak nasabah.

Asas ini didasarkan pada Al Qur'an surat Al Hujurat ayat 13:

---

<sup>27</sup> Triyuwono.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah maha mengetahui, maha teliti. (QS Al Hujurat:13).

### 3) Asas Keadilan (Al Adalah)

Keadilan adalah tujuan yang hendak diwujudkan oleh setiap hukum. Asas keadilan menempatkan segala hak dan kewajiban yang didasarkan pada prinsip kebenaran hukum Islam. Ibnu Taimiyah menyebutkan bahwa dalam pemerintahan yang dipegang oleh orang kafir tapi adil itu lebih baik daripada pemerintahan oleh orang muslim tapi dzalim. Hal ini mengindikasikan tentang pentingnya keadilan dalam segala bidang, termasuk juga dalam transaksi.

### 4) Asas Kejujuran dan Kebenaran (As Sidq)

Islam dengan tegas melarang suatu kebohongan dalam bentuk apapun. Hal ini juga mengindikasikan bahwa orang yang terlibat dalam suatu kontrak dilarang untuk berdusta, menipu, dan melakukan pemalsuan. Hal ini juga terdapat dalam Al Qur’an surat Al Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar” (QS. 33:70).

Jika asas ini tidak dipenuhi, maka legalitas kontrak akan menjadi rusak dan dapat membatalkan proses dari kontrak tersebut.

### 5) Asas Janji Itu Mengikat

Banyak ayat Al Qur’an dan hadits yang memerintahkan untuk memenuhi janji. Seperti di dalam surat Al Isra’ ayat 34 yang artinya:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۗ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

“...dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu akan dimintai pertanggungjawabannya” (QS. 17:34).

Di dalam *ushul fiqh* terdapat kaidah “perintah itu pada dasarnya menunjukkan kewajiban”. Hal ini berarti

perintah untuk memenuhi janji berarti kewajiban terhadap pihak yang terlibat dalam perjanjian untuk memenuhi janjinya.

6) Asas Tertulis (*Al Kitabah*)

Asas tertulis berarti dalam suatu perjanjian hendaknya ditulis sebagai alat bukti jika terjadi persengketaan di kemudian hari. Ketentuan ini sesuai dengan surah Al Baqarah ayat 282, yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

*“Wahai orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang tidak ditentukan hendaklah kamu menuliskannya. Dan seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis...” (QS. Al Baqarah:282).*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menganjurkan agar setiap transaksi yang dilakukan hendaknya dilakukan secara tertulis, dihadiri saksi, dan masing-masing individu yang menjadi saksi ataupun yang melaksanakan perjanjian untuk bertanggungjawab.<sup>28</sup>

## 8. Pemahaman

### a. Pengertian Pemahaman

Nasution menyebutkan bahwa pemahaman merupakan kesanggupan untuk mendefinisikan dan merumuskan suatu kata yang sulit dengan bahasa sendiri. Selain itu pemahaman juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menafsirkan sebuah teori, melihat konsekuensi, memprediksi kemungkinan atau akibat dari sesuatu.

Pemahaman materi oleh peserta didik pada materi yang diajarkan menjadi indikator bahwa penggunaan strategi, model, pendekatan, metode, ataupun media pembelajaran yang dilaksanakan sudah tepat dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, bahkan dapat menjadi penanda keberhasilan

<sup>28</sup> Muhammad Aswad, *Asas-Asas Transaksi Keuangan Syariah*, Jurnal Iqtishadia, Vol 6, No 2, (2013)

lembaga pendidikan dalam menjalankan pelayanan pendidikan.<sup>29</sup>

#### **b. Pemahaman Akuntansi Syariah**

Orang yang memahami akuntansi dapat diartikan sebagai orang yang benar-benar mengetahui tentang akuntansi.<sup>30</sup> Seseorang yang memahami akuntansi merupakan orang yang mahami semua proses akuntansi sesuai dengan pedoman dan standar laporan sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas<sup>31</sup> Pemahaman akuntansi mahasiswa tidak hanya dilihat dari nilai yang didapatkan saja, tapi juga dilihat dari penguasaan terhadap konsep akuntansi sehingga dapat mempraktekkan ketika terjun di dunia kerja.<sup>32</sup>

Dyah dan Aida menyebutkan terdapat 4 indikator pemahaman akuntansi syariah, yaitu paham tentang dasar akuntansi syariah, paham tentang sistem keuangan syariah, mampu menyelesaikan penyusunan dan penyajian laporan keuangan, serta mampu membedakan akad-akad yang ada dalam akuntansi syariah.<sup>33</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan faktor kecerdasan dalam pemahaman akuntansi diantaranya:

---

<sup>29</sup> Agus Setiawan, *Model Project-Based Learning: Pengendalian Terbuka (Open Loop) Secara Digit* (Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi, 2022).

<sup>30</sup> Intania Pramaiswari Puteri, Norita Citra Yuliarti, and Ari Sita Nastiti, "Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BNI Cabang Situbondo)," *Jurnal Akuntansi Profesi* 10, no. 2 (2019): 150–58,

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/download/23071/14225/0>.

<sup>31</sup> Mursyidi, *Akuntansi Dasar* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010).

<sup>32</sup> Aida Hanum Mahmudah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Syariah Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung" (IAIN Tulung Agung, 2021).

<sup>33</sup> Dyah Pravitasari and Aida Hanum Mahmudah, "Determining Factors Affecting the Level of Sharia Accounting Understanding," *Balance: Journal of Islamic Accounting* 2, no. 02 (2022): 30–41, <https://doi.org/10.21274/balance.v2i02.5377>.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Pengarang</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Cahyo Budi Santoso dan Benny Renaldi	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dan Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Tahun Angkatan 2013-2016).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi.</li> <li>• Gaya Belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi.</li> <li>• Variabel Lingkungan Keluarga sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dan gaya belajar dengan pemahaman akuntansi.</li> </ul>
Perbedaan:		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel kecerdasan emosional ditambah dengan gaya belajar sebagai variabel utama, dan faktor eksternal yaitu keluarga sebagai variabel moderasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga jenis kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual) sebagai faktor internal dan variabel tenaga pendidik dan teman sebaya sebagai faktor eksternal yang semuanya merupakan variabel utama.</li> <li>• Jenis akuntansi yang digunakan merupakan akuntansi umum sedangkan jenis akuntansi dalam penelitian ini merupakan akuntansi syariah.</li> <li>• Populasi dari penelitian tersebut adalah mahasiswa Universitas Riau Kepulauan, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Kudus.</li> </ul>		
Persamaan:		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama merujuk pada pemahaman akuntansi sebagai variabel terikat.</li> </ul>		
H. Kirmizi R.	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecerdasan Emosional yang terdiri dari pengendalian diri,</li> </ul>

Akuntansi Dimoderasi  
Oleh Kepercayaan  
Diri.

motivasi, dan keterampilan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

- Kepercayaan Diri yang kuat memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap hubungan pengendalian diri dengan pemahaman akuntansi

Perbedaan:

- Penelitian tersebut hanya menggunakan satu jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel. Pada penelitian ini terdapat tiga jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
- Terdapat variabel yang difungsikan sebagai variabel pemoderasi pada penelitian tersebut, sedangkan semua variabel pada penelitian ini merupakan variabel utama.
- Jenis akuntansi yang digunakan merupakan akuntansi umum sedangkan jenis akuntansi dalam penelitian ini merupakan akuntansi syariah.
- Penelitian tersebut hanya menganalisa faktor internal dari objek penelitian, sedangkan penelitian ini menganalisis faktor eksternal di samping faktor internal objek penelitian.

Persamaan:

- Penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama merujuk pada pemahaman akuntansi sebagai variabel terikat.

Sri Langgeng  
Ratnasari, dkk

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Syariah Pada Mahasiswa di Batam.

- Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Secara Positif dan Signifikan Terhadap Pemahaman Akuntansi.
- Kecerdasan Emosional Berpengaruh Secara Positif dan Tidak Signifikan Terhadap Pemahaman Akuntansi.
- Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Secara

Positif dan Signifikan Terhadap Pemahaman Akuntansi.

- Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Secara Positif dan Signifikan Terhadap Pemahaman Akuntansi.

Perbedaan:

- Penelitian tersebut hanya menggunakan faktor internal dari objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini terdapat faktor eksternal di samping faktor eksternal objek penelitian.
- Populasi dari penelitian tersebut adalah mahasiswa di Batam, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Kudus.

Persamaan:

- Kedua penelitian merujuk pada pemahaman akuntansi sebagai variabel terikat.
- Kedua penelitian memposisikan semua variabel sebagai variabel utama.
- Kedua penelitian menggunakan tiga jenis kecerdasan sebagai variabel penelitian.

Fitri Yani

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi.

- Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Riau.
- Kecerdasan Emosional berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Riau.
- Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa pendidikan

ekonomi Universitas  
Riau.

Perbedaan:

- Penelitian tersebut hanya menggunakan faktor internal dari objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini terdapat faktor eksternal di samping faktor eksternal objek penelitian.
- Populasi dari penelitian tersebut adalah mahasiswa di Universitas Riau, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Kudus.

Persamaan:

- Penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama merujuk pada pemahaman akuntansi sebagai variabel terikat.
- Penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama memposisikan semua variabel sebagai variabel utama.
- Penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama menggunakan tiga jenis kecerdasan sebagai variabel penelitian.

Putri Gusti Aulia	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Program Strata Satu Pada Perguruan Tinggi Di Kabupaten Jember).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.</li> <li>• Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.</li> <li>• Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.</li> </ul>
-------------------	--	--

Perbedaan:

- Penelitian tersebut hanya menggunakan faktor internal dari objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini terdapat faktor eksternal di samping faktor eksternal objek penelitian.
- Populasi dari penelitian tersebut adalah mahasiswa perguruan tinggi di Kabupaten Jember, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Kudus.

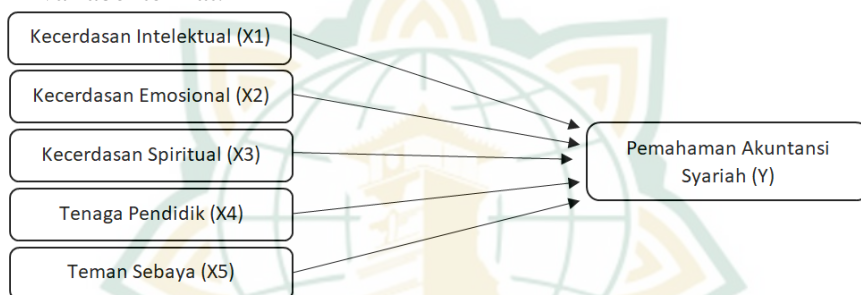
Persamaan:

- Kedua penelitian merujuk pada pemahaman akuntansi sebagai variabel terikat.
- Kedua penelitian memposisikan semua variabel sebagai variabel utama.

- Kedua penelitian menggunakan tiga jenis kecerdasan sebagai variabel penelitian.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan pola dari penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini dipilih 5 faktor yang diposisikan sebagai variabel bebas, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, tenaga pendidik, dan teman sebaya. Kelima variabel tersebut akan dianalisa pengaruhnya terhadap pemahaman akuntansi syariah sebagai variabel terikat.



### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban dari rumusan masalah. Namun hipotesis masih bersifat sementara dan belum menjadi kesimpulan karena hipotesis baru didasarkan pada teori yang ada dan belum melalui proses penelitian secara langsung di lapangan.<sup>35</sup>

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah

Kecerdasan Intelektual merupakan kecerdasan yang terkait dengan intelektual, analisis, logika, dan rasio.<sup>36</sup> Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan bagaimana seorang mahasiswa berfikir secara rasional untuk belajar dan memahami

<sup>34</sup> Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Penerbit Atmajaya, 2019).

<sup>35</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

<sup>36</sup> Pakpahan, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran: Upaya Mewujudkan Manusia Seutuhnya*.

akuntansi syariah. Hal ini juga berarti bahwa kecerdasan intelektual terkait dengan pola pikir mahasiswa tersebut.<sup>37</sup>

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Aulia; Sri Langgeng, dkk; dan Komang yang semuanya menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi syariah

## 2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah

Kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan dalam memahami, mengekspresikan, mengolah, dan mengendalikan emosi.<sup>38</sup> Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosional berkaitan terhadap ketahanan, kesabaran, dan kemampuan untuk memotivasi diri selama proses pembelajaran. Hal ini penting dimiliki mengingat proses untuk menjadi seorang akuntan yang berkualitas membutuhkan usaha keras dan waktu yang tidak sebentar.<sup>39</sup>

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sri Langgeng, dkk; Suhaedah; dan Aulia yang semuanya menyebutkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi syariah

## 3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah

Kecerdasan Spiritual merupakan kemampuan untuk melakukan segala sesuatu secara positif serta menemukan makna spiritual dalam setiap perbuatan.<sup>40</sup> Keberadaan kecerdasan spiritual dapat membantu mahasiswa untuk bersikap fleksibel, sabar, ikhlas,

---

<sup>37</sup> Fitri Yani, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi," *Journal Accounting* (Universitas Jember, 2018).

<sup>38</sup> Hutapea and Thoha, *Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus, Dan Penerapan Untuk HR Serta Organisasi Yang Dinamis*.

<sup>39</sup> Edy Suprianto and Septian Harryoga, "Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 18, no. 3 (2018): 75, <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i3.281>.

<sup>40</sup> Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*.

dan tawakkal dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sangat penting bagi mahasiswa untuk memastikan bahwa setiap proses pembelajaran yang dilakukan memiliki makna dan dijalankan dengan cara serta tujuan yang baik dan benar. Hal ini dapat berpengaruh terhadap keberkahan ilmu yang diperoleh.

Hal ini senada dengan penelitian oleh Sri Langgeng, dkk; dan Komang yang menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi syariah

#### 4. Pengaruh Tenaga Pendidik Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah

Tenaga pendidik merupakan pihak terdepan yang berhadapan langsung dengan peserta didik sehingga seorang tenaga pendidik diharuskan memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya.<sup>41</sup> Tenaga pendidik memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai pihak yang menyampaikan pembelajaran, membimbing, memberi arahan kepada peserta didik, dan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik.

Hal ini senada dengan penelitian dari Suhaida dan Azwar; dan Afandi yang menyebutkan bahwa tenaga pendidik merupakan kunci dari kesuksesan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Tenaga Pendidik berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi syariah

#### 5. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah

Dalam proses pembelajaran mahasiswa, teman sebaya memiliki peran sebagai teman seperjuangan yang sama-sama menimba ilmu yang dapat menjadi pendukung emosional bagi mahasiswa, yang berarti teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi selama proses pembelajaran. Selain itu teman sebaya dapat menjadi tempat berbagi dan bertukar pikiran yang dapat menunjang pengetahuan mahasiswa dan berpengaruh terhadap pemahaman masing-masing individu mahasiswa.

Penelitian dari Irma; dan Ria keduanya menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Israpil, "Kualitas Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Di Kota Bau Bau Sulawesi Tenggara," *Educandum* 4, no. 1 (2018).

H<sub>5</sub>: Teman sebaya berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi syariah

